



Upaya Peningkatan Literasi Anak di Desa Ranggung Melalui Media Ruang Baca

Della Fitria¹, Iful Rahmawati Mega², Rapik³, Annisha Shaskiaputri⁴, Imelda Elisa Rosfelicia⁵, Wafiqoh Ismi Azizah⁶, Muhamad Ziski⁷, Hendri Mardiyono⁸, Najwa Romadhianti⁹, Hendri¹⁰, Euis Puspita Sari¹¹, Wulan Sari¹²

¹⁻¹² Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

✉¹dellafitria367@gmail.com, ²Iful.rahmawatimega@unmuhbabel.ac.id, ³rapiktong735@gmail.com,
⁴shaskiap37@gmail.com, ⁵imelda12625@gmail.com, ⁶wismiazizah@gmail.com,
⁷muhamadziski59@gmail.com, ⁸hendrigipet@gmail.com, ⁹najwaromadhianti@gmail.com,
¹⁰spchendri08@gmail.com, ¹¹euispseuispuspita@gmail.com, ¹²8wulansari8@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 8 Feb. 2026

Revised: 6 Apr. 2026

Accepted: 1 Mei.2026

Published: 31 Mei 2026

Kata Kunci:

Literasi Anak, Ruang Baca, Desa Ranggung, KKN, Pemberdayaan Masyarakat

Keywords:

Child Literacy, Reading Space, Ranggung Village, KKN, Community Empowerment

Doi:

[10.35931/ak.v6i2.6412](https://doi.org/10.35931/ak.v6i2.6412)

ABSTRAK

Penelitian ini mengatasi tantangan rendahnya minat baca anak dan keterbatasan fasilitas literasi di Desa Ranggung. Kondisi ini menghambat perkembangan literasi dasar anak. Penelitian bertujuan mendeskripsikan implementasi program penguatan literasi melalui pendirian ruang baca ramah anak dan sosialisasi literasi kepada masyarakat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, pendataan, dokumentasi, dan pendampingan yang melibatkan mahasiswa KKN dan warga setempat. Hasilnya menunjukkan peningkatan ketersediaan bahan bacaan, aksesibilitas ruang belajar, dan antusiasme anak terhadap aktivitas membaca. Sosialisasi kepada seluruh elemen masyarakat juga berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya membaca. Temuan ini membuktikan bahwa intervensi sederhana, partisipatif, dan berbasis pemberdayaan masyarakat mampu memperkuat ekosistem literasi desa secara berkelanjutan. Model implementasi ini berpotensi direplikasi pada wilayah lain dengan persoalan akses literasi serupa.

ABSTRACT

This study addresses the challenges of low children's reading interest and limited literacy facilities in Ranggung Village, which hinders children's basic literacy development. The research aims to describe the implementation of a literacy strengthening program through the establishment of a child-friendly reading room and literacy socialization to the community. The method used is descriptive qualitative, involving observation, facility data collection, documentation, and literacy assistance by KKN students and local residents. The results show an increase in the availability of reading materials, accessibility of the learning space, and children's enthusiasm for reading activities. Socialization to all community elements also successfully raised awareness of the importance of a reading culture. This finding proves that simple, participatory, and community-empowerment-based interventions are capable of sustainably strengthening the village's literacy ecosystem. This implementation model has the potential for replication in other areas facing similar literacy access issues.



PENDAHULUAN

Literasi merupakan fondasi penting dalam pembentukan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan akademik anak. Namun, fenomena rendahnya minat baca anak di Indonesia masih menjadi persoalan yang mengemuka dalam berbagai penelitian nasional dan internasional. Penelitian yang dilakukan oleh IEA (*Internatioanal Education Achievement*) memperlihatkan bahwa anak-anak Indonesia memiliki kualitas membaca yang rendah.¹

Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya tingkat literasi adalah keterbatasan akses terhadap bahan bacaan dan fasilitas edukatif di wilayah pedesaan.² Studi terbaru menegaskan bahwa lingkungan fisik sekolah yang kondusif, termasuk ketersediaan fasilitas yang memadai dan penataan ruang yang baik, memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar.³ Data mengenai literasi menunjukkan bahwa minat baca anak di wilayah pedesaan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan daerah perkotaan. Berdasarkan data Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, hanya 25% desa di Indonesia yang memiliki perpustakaan desa aktif.⁴ Kondisi tersebut juga tampak di Desa Ranggung, di mana aktivitas literasi anak belum berjalan secara optimal. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawai, sementara ketersediaan ruang baca dan sarana penunjang literasi masih sangat terbatas. Situasi ini mengindikasikan adanya ketimpangan antara kebutuhan anak akan lingkungan belajar yang stimulatif dengan realitas sarana literasi yang tersedia.

Secara konseptual, literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, mengekspresikan gagasan, serta mengembangkan sikap positif terhadap proses belajar.⁵ Oleh karena itu, lingkungan belajar yang mendukung, tersedianya bahan bacaan yang memadai, serta kebiasaan membaca yang terbentuk sejak dini menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas literasi anak. Anak-anak membutuhkan ruang yang aman, nyaman, dan dapat diakses untuk membaca, sementara masyarakat dan orang tua memerlukan pemahaman lebih lanjut mengenai pentingnya budaya membaca sebagai bagian dari perkembangan anak di era modern. Fasilitas Pojok Baca secara khusus diakui memang memiliki peranan penting dalam menumbuhkan minat baca siswa Sekolah Dasar, menjadikannya solusi efektif untuk kelompok usia tersebut.⁶ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nugraha menunjukkan bahwa desa-desa yang memiliki perpustakaan atau ruang baca

¹ Ahmad Abdul Hadi et al., "Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2023).

² Mistahul Jannah, "Membangun Rumah Literasi Di Desa: Menumbuhkan Budaya Membaca Dan Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Literasi Digital* 5, no. 1 (2025).

³ Khafidotul Kirom Nuzulin Khumasi et al., "Analisis Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2025).

⁴ Dira Novi Santari et al., "Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Melalui Program Membaca Desa (Studi Di Desa Pengadang, Kab. Lombok Tengah, NTB)," *Jurnal Of Social And Education* 1, no. 2 (2025).

⁵ Fahrina Yustiasari Liriwati et al., *Pendidikan Literasi* (Amuntai: PT. Literatus Digitus Indonesia, 2024).

⁶ Agung Rimba Kurniawan et al., "Peranan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2019).

memiliki tingkat minat baca yang lebih tinggi dibandingkan desa tanpa fasilitas literasi.⁷ Permasalahan ini menjadi latar belakang penting untuk melakukan intervensi berbasis pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Urgensi penguatan literasi di desa ini semakin tinggi mengingat literasi merupakan kemampuan dasar yang akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam jenjang pendidikan selanjutnya.⁸ Jika tidak diatasi, rendahnya minat baca dan kurangnya fasilitas literasi berpotensi menciptakan hambatan dalam perkembangan kognitif dan kemampuan akademik anak. Hal ini juga sesuai dengan temuan bahwa minimnya minat baca pada anak bersumber dari dua hal utama: terbatasnya ketersediaan buku (termasuk buku pelajaran sekolah) dan kurangnya dukungan membaca di lingkungan rumah. Hal ini dipicu oleh tingkat pendidikan orang tua yang cenderung rendah serta alokasi waktu keluarga yang lebih banyak dihabiskan untuk bekerja demi menopang perekonomian, sehingga waktu membaca di rumah menjadi sangat minim.⁹ Selain itu, kurangnya ruang baca publik yang ramah anak menyebabkan kegiatan membaca belum menjadi bagian dari budaya lokal serta Gawai dan layar digital kerap menjadi pengganti kegiatan membaca buku. Anak lebih tertarik pada video animasi yang bergerak dan bersuara daripada halaman buku yang statis. Jika tidak dikelola dengan bijak, penggunaan teknologi ini bisa melemahkan ketertarikan anak terhadap buku dan membatasi kemampuan mereka dalam memahami struktur bahasa yang lebih kompleks.¹⁰ Oleh karena itu, diperlukan strategi dan program yang terarah untuk memperbaiki kondisi tersebut. Dalam konteks ini, mahasiswa KKN hadir menawarkan solusi berbasis pengembangan fasilitas dan program literasi yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan.

Melalui program literasi, mahasiswa KKN berupaya memperkuat literasi anak dengan menyediakan fasilitas ruang baca yang layak, ramah anak, dan mudah dijangkau. Selain itu, mahasiswa juga menyediakan ragam bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak. Program ini juga menekankan pelibatan masyarakat dan orang tua melalui sosialisasi mengenai literasi dan minat baca. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan KKN tidak hanya memberikan fasilitas fisik, tetapi juga membangun ekosistem literasi yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pendirian ruang baca ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak, memperluas akses terhadap bahan bacaan, menumbuhkan budaya literasi di lingkungan keluarga dan masyarakat, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan intelektual anak di Desa Ranggung. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang berupa tumbuhnya

⁷ Jannah, "Membangun Rumah Literasi Di Desa : Menumbuhkan Budaya Membaca Dan Meningkatkan Kualitas Pendidikan."

⁸ Anik Lestarinigrum, "Pra Literasi Sebagai Implementasi Metode Bermain Untuk Anak Usia Dini," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4 (1) (2024).

⁹ Amriani Amir, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Di Daerah Terpencil Terdepan Dan Tertinggal," *Empiricism Journal* 4, no. 1 (2023).

¹⁰ Widya Agustina and Syamsiah Depalina, "Tantangan Dan Solusi Dalam Peningkatan Literasi Membaca Anak Usia Dini," *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 2, no. 3 (2025).

kebiasaan membaca, meningkatnya kemampuan literasi dasar, serta terbangunnya masyarakat yang lebih peduli terhadap perkembangan literasi generasi muda.

METODE PENGABDIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Ranggung Kec. Payung Kab. Bangka Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober hingga November 2025, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam menemukan dan mendeskripsikan serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi nyata.¹¹ Penelitian kualitatif deskriptif ini melalui observasi lapangan, pendataan fasilitas, dokumentasi kegiatan, serta pendampingan literasi yang melibatkan mahasiswa KKN dan warga setempat. Penggunaan pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam gerakan literasi penting dilakukan karena terbukti mampu mentransformasi gerakan literasi menjadi berbasis isu spesifik dan memiliki dampak perubahan sosial-ekonomi.¹² Pelaksanaan kegiatan langsung dilakukan dengan praktik turun lapangan, yaitu membuat pojok baca itu sendiri serta terdapat sosialisasi literasi dan minat baca dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kegiatan dilaksanakan selama periode KKN dengan beberapa tahapan sebagai berikut.¹³

Tahap Persiapan

Pada tahap awal, mencakup pengurusan izin pelaksanaan program dengan mengirimkan surat pemberitahuan kegiatan kepada Kepala desa dan perangkat desa yang dituangkan dalam surat perizinan antara pemerintahan desa dan Mahasiswa KKN UNMUH BABEL dan pembuatan/peletakan ruang baca serta seleksi bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik dan rentang usia anak-anak di Desa Ranggung. Selanjutnya mahasiswa melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi sarana literasi yang tersedia, minat baca anak, serta kebutuhan masyarakat terkait fasilitas dan pendampingan literasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung, wawancara informal dengan perangkat desa, guru, serta orang tua. Hasil observasi digunakan untuk merumuskan rancangan program serta menentukan lokasi yang tepat untuk pembuatan ruang baca.

Tahap Perancangan Program

Berdasarkan data lapangan, mahasiswa menyusun rancangan meliputi pembangunan ruang baca, Pada tahap ini dilakukan perancangan tata ruang baca agar aman, estetis, dan ramah anak. Selain itu, dilakukan pula penetapan jadwal kegiatan sosialisasi serta perumusan materi sosialisasi terkait literasi dan minat baca.

¹¹ R Anisya Dwi Septiani, Widjojoko, and Deni Wardana, "Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca" *Jurnal Perseda* V, no. 2 (2022).

¹² Hutri Agustino, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi Di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara," *Jurnal Saspol* 5, no. 1 (2019).

¹³ Putri Cahyani Agustine et al., "Strengthening Youth Associations in Creating the 'Merehat' (Be Educated Literacy in Numeracy, Technology, and Health) Generation at SMA Muhammadiyah Bangka Belitung," *Abdi Masyarakat* 7, no. 1 (2025).

Tahap Pelaksanaan Program

Tahap ini merupakan inti kegiatan KKN, yang mencakup dua aspek utama: a. Pembangunan Ruang baca, yaitu proses pembersihan, penataan ruangan, penyusunan rak buku, dekorasi, serta pengelompokan koleksi bacaan. Pendampingan Literasi, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memfasilitasi pemahaman bacaan melalui sosialisasi literasi dan minat baca kepada anak di desa Ranggung.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan perubahan perilaku anak terhadap minat baca, tingkat kehadiran dalam kegiatan membaca, serta respons masyarakat terhadap fasilitas pojok baca. Selain itu, mahasiswa melakukan refleksi program untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala, dan rekomendasi perbaikan. Seluruh hasil kegiatan kemudian disusun dalam laporan akhir sebagai pertanggungjawaban akademik dan dokumentasi program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pendirian ruang baca sebagai media penguatan literasi anak di Desa Ranggung merupakan bagian dari upaya mahasiswa KKN dalam menyediakan ruang belajar yang lebih inklusif dan ramah anak. Pojok baca yang dibangun pada program ini berfungsi sebagai fasilitas literasi sederhana yang berisi buku cerita anak, buku edukatif, serta bahan bacaan visual yang sesuai dengan perkembangan anak usia sekolah dasar serta terdapat juga buku pengembangan diri (*self improvement*) dan masih banyak lagi. Fasilitas ruang baca ditempatkan pada salah satu rumah dinas sekolah di SD Negeri 4 Payung, yang secara strategis berada di area yang mudah dijangkau dan terlihat oleh anak-anak maupun masyarakat. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki aksesibilitas yang tinggi, sehingga memungkinkan pemanfaatan ruang baca secara optimal oleh seluruh pihak yang berkunjung.



Gambar 1. Diskusi Dengan Kepala Desa Terkait Proker Ruang Baca

Tahap persiapan, diawali dengan pengurusan perizinan serta diskusi formal bersama perangkat desa dan pihak sekolah untuk memastikan bahwa pembuatan ruang baca sejalan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan setempat. Diskusi tersebut menghasilkan kesepakatan tempat ruang baca, desain ruang baca,

tata letak ruang, serta pemilihan jenis koleksi bacaan yang dianggap paling relevan dengan karakteristik anak di Desa Ranggung.

Selanjutnya tahap perancangan program, yang menekankan pada penyusunan konsep ruang baca yang aman, estetik, dan ramah anak. Perancangan tata ruang dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik pengguna yang mayoritas anak usia sekolah dasar. Selain itu, materi sosialisasi literasi dan minat baca dirumuskan agar sesuai dengan perkembangan kognitif anak, dengan perpaduan metode ceramah interaktif, games serta tanya jawab. Perancangan program juga mencakup penjadwalan kegiatan sosialisasi serta seleksi bahan bacaan yang meliputi buku cerita anak, buku edukatif, buku bergambar, dan buku pengembangan diri. Kesesuaian bahan bacaan dengan tahap perkembangan anak menjadi aspek penting untuk meningkatkan daya tarik membaca, sebagaimana ditegaskan bahwa literasi efektif berkembang ketika anak diberikan materi bacaan yang relevan dan menarik.¹⁴ Tahap ini memastikan bahwa ruang baca tidak hanya menjadi fasilitas fisik, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan psikologis bagi anak.

Penentuan lokasi ruang baca direkomendasikan di Rumah Dinas SD Negeri 4 Payung dengan pertimbangan bahwa area tersebut memiliki posisi yang strategis, mudah dijangkau, serta berdekatan dengan lingkungan sekolah sehingga dapat memfasilitasi akses anak-anak terhadap sarana literasi. Pembangunan fasilitas Ruang Baca merupakan langkah intervensi yang sangat menentukan. Hal ini didasarkan pada temuan bahwa kendala utama peningkatan literasi di area pedesaan adalah minimnya ketersediaan prasarana yang mendukung serta akses yang tidak merata terhadap sumber literasi yang memadai.¹⁵ Desain ruang baca dirumuskan dengan mengusung konsep bertema alam, yang direpresentasikan melalui elemen visual seperti ilustrasi pohon dan hamparan rumput pada dinding bagian ujung ruangan, hiasan burung dari kertas origami, serta meja dengan motif awan. Pemilihan konsep tersebut bertujuan menciptakan suasana yang teduh, sejuk, dan estetik sehingga mampu meningkatkan ketertarikan serta kenyamanan anak-anak dalam melakukan aktivitas membaca maupun belajar.

Adapun tata letak ruang disesuaikan dengan kondisi fisik ruangan untuk memastikan terciptanya area yang tidak sempit dan tetap memberikan ruang gerak yang leluasa. Penataan ini mencakup pengaturan rak buku, meja belajar, serta area membaca santai agar seluruh elemen dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan anak-anak di Desa Ranggung, diperoleh temuan bahwa mereka memiliki minat yang lebih tinggi terhadap bahan bacaan bergambar, berwarna, dan memiliki visual yang menarik. Temuan ini menjadi dasar utama dalam pemilihan jenis koleksi bacaan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan literasi anak. Dengan demikian, desain, tata letak, dan pemilihan koleksi bacaan seluruhnya dirancang secara terintegrasi untuk mendukung terciptanya ruang baca yang fungsional dan mampu menstimulasi minat baca anak secara berkelanjutan.

¹⁴ Liriwati et al., *Pendidikan Literasi*.

¹⁵ Arief Prayitno, "Urgensi Program Gerakan Literasi Desa Di Indonesia," *Caraka Prabhu: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 8, no. 1 (2024).

Pada tahap pelaksanaan program, terdapat dua aspek utama yang menjadi fokus kegiatan. Aspek pertama adalah penyelenggaraan sosialisasi literasi dan minat baca yang dilaksanakan pada 7 November 2025 di Kantor Desa Ranggung dengan melibatkan anak-anak setempat. Sosialisasi ini mengusung tema 'Buku adalah Jendela Dunia' sebagai upaya untuk menanamkan pemahaman mengenai pentingnya literasi. Melalui kegiatan tersebut, disampaikan materi mengenai urgensi membaca, berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan literasi, serta strategi dan tips untuk menumbuhkan kebiasaan gemar membaca. Selain itu, kegiatan sosialisasi ini juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkenalkan dan mempromosikan keberadaan ruang baca yang telah dibangun. Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap isi bacaan sekaligus memperkuat minat baca mereka sebagai langkah awal dalam meningkatkan budaya literasi di Desa Ranggung.



Gambar 2. Sosialisasi Literasi Dan Minat Baca Bersama Anak Desa Ranggung

Aspek kedua adalah pembangunan ruang baca, yang mencakup serangkaian tahapan mulai dari pembersihan area, penataan ruangan, penyusunan rak buku, dekorasi interior, hingga pengelompokan koleksi bacaan. Kegiatan ini dilaksanakan selama masa KKN, yaitu sejak 28 Oktober hingga 18 November 2025. Proses pembangunan dimulai dengan pembuatan sarana pendukung, seperti meja baca yang dirancang dari material ban bekas sebagai bentuk pemanfaatan barang tidak terpakai. Selain itu, tim juga membuat elemen dekoratif berupa pohon dan burung dari kertas origami untuk menambah daya tarik visual ruangan dan menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman serta menyenangkan bagi anak-anak. Selanjutnya, dilakukan penataan ruang secara menyeluruh, termasuk penempatan rak, pengaturan koleksi buku sesuai kategori usia maupun jenis bacaan, serta penyusunan furnitur agar ruang baca menjadi lebih fungsional, estetis, dan mudah diakses oleh pengguna.



Gambar 3. Ruang Baca di Desa Ranggung

Koleksi buku yang disediakan dalam ruang baca meliputi berbagai jenis bacaan yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan literasi anak. Koleksi tersebut mencakup buku calistung (membaca, menulis, dan berhitung), buku cerita anak yang berorientasi pada pembentukan karakter, serta buku dongeng fabel yang memuat nilai-nilai moral melalui tokoh hewan. Selain itu, ruang baca juga dilengkapi dengan koleksi buku penunjang lainnya, termasuk buku-buku bertema *self-improvement* yang dapat dimanfaatkan oleh remaja maupun orang dewasa. Sebagian koleksi tersebut merupakan bantuan dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, sehingga turut memperkaya ragam bacaan yang tersedia bagi masyarakat Desa Ranggung.

Pendirian ruang baca ramah anak di Desa Ranggung diharapkan dapat menjadi intervensi yang efektif. Peningkatan ketersediaan bahan bacaan dan antusiasme anak terhadap aktivitas membaca. Kehadiran fasilitas fisik yang menarik dan mudah diakses diharapkan dapat mengubah perilaku literasi anak dari pasif menjadi aktif. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa Pojok Baca memiliki peran signifikan dalam menumbuhkan minat baca masyarakat di tingkat dusun atau komunitas.¹⁶ Melalui penyediaan koleksi yang beragam dan relevan, program kerja KKN Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung tahun 2025 ini diharapkan mampu menghadirkan ruang baca yang tidak hanya representatif secara fasilitas, tetapi juga kondusif sebagai sarana pengembangan literasi anak. Hal tersebut sesuai dengan temuan bahwa model integrasi antara KKN dan pendirian ruang baca ini terbukti menjadi intervensi yang berhasil dalam meningkatkan minat baca anak di daerah pedesaan.¹⁷ Kehadiran ruang baca tersebut diharapkan dapat menjadi upaya berkelanjutan dalam meningkatkan ketertarikan, kebiasaan, serta keterampilan membaca masyarakat, khususnya anak-anak, sehingga mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Desa Ranggung secara lebih luas.

¹⁶ Welly Deanoari Anugrah, Arina Faila Saufa, and Hernika Irnadianis, "Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah," *Jurnal Pustaka Budaya* 9, no. 2 (2022).

¹⁷ Nabila Tasya Nurhafifah Manurung, Adisti Eka Pratiwi, and Alwi Shihab Hidayah, "Peningkatan Minat Baca Dan Literasi Anak-Anak Sekolah Dasar Melalui Program Pojok Baca Di SDN 040527 Bersama Mahasiswa KKN UINSU 108 Di Desa Tiga Panah Kec. Tiga Panah Kab. Karo," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 4, no. 3 (2023).

Selain memperoleh respons awal yang cukup positif, proses pembangunan ruang baca juga memberikan beberapa pembelajaran penting terkait dinamika kerja lapangan. Salah satu hambatan yang muncul adalah keterbatasan waktu yang dimiliki mahasiswa KKN untuk menuntaskan program ruang baca secara maksimal seperti pembuatan jadwal kunjungan, belum dapat direalisasikan sepenuhnya. Hambatan lain muncul dari kondisi fisik bangunan yang memerlukan pembersihan dan penataan intensif sebelum dapat dimanfaatkan sebagai ruang baca. Meskipun demikian, proses ini justru memperlihatkan adanya semangat gotong royong dari warga sekitar yang ikut membantu menyiapkan ruangan dan memberikan masukan mengenai tata letak yang dirasa paling nyaman bagi anak-anak.

Selain aspek teknis, proses sosialisasi juga membuka ruang dialog antara mahasiswa, masyarakat, dan perangkat desa mengenai kebutuhan literasi jangka panjang. Beberapa masyarakat menyampaikan bahwa ruang baca ini berpotensi mendukung kegiatan penguatan kemampuan membaca permulaan, terutama bagi siswa kelas rendah yang masih memerlukan pendampingan. Perangkat desa bahkan mengusulkan agar ruang baca ini dikembangkan menjadi program desa yang pengelolannya melibatkan karang taruna atau komunitas lokal. Meskipun hal ini baru berupa wacana, gagasan tersebut menunjukkan adanya peluang kolaborasi yang dapat menguatkan keberlanjutan fasilitas ruang baca setelah KKN berakhir. Dengan demikian, program ini tidak hanya menghasilkan output berupa ruang baca, tetapi juga memunculkan kesadaran kolektif tentang pentingnya menyediakan lingkungan belajar yang lebih layak bagi anak-anak Desa Ranggung.

Secara reflektif, pelaksanaan program ini memberikan sejumlah pembelajaran penting bagi tim KKN maupun pihak desa. Keterbatasan waktu selama KKN membuat beberapa rencana awal, seperti penyusunan sistem peminjaman buku atau pelatihan pengelolaan, belum dapat terlaksana sepenuhnya. Namun, kondisi ini justru menjadi pengalaman berarti bahwa program literasi tidak dapat selesai hanya dalam satu periode kegiatan, melainkan membutuhkan pendampingan yang berkelanjutan. Selain itu, proses diskusi dengan guru dan perangkat desa membuka wawasan baru bahwa keberhasilan ruang baca sangat bergantung pada komitmen lokal setelah program berakhir. Dengan adanya kesadaran awal dari masyarakat, tim KKN merekomendasikan agar desa menunjuk relawan pengelola dan menetapkan ruang baca sebagai bagian dari agenda kegiatan desa agar keberlangsungannya dapat terjaga.

KESIMPULAN

Program pendirian ruang baca sebagai media penguatan literasi di Desa Ranggung menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan dan minat baca anak dapat diwujudkan melalui penyediaan fasilitas literasi yang layak, ramah anak, dan mudah diakses. Tahapan pendataan, perancangan, pelaksanaan sosialisasi, serta pendampingan membaca terbukti mampu menumbuhkan kesadaran literasi pada anak dan masyarakat, terutama terkait pentingnya budaya membaca sebagai bagian dari perkembangan pendidikan. Keterlibatan perangkat desa, pihak sekolah, orang tua, dan mahasiswa KKN menjadi faktor kunci keberhasilan program karena menciptakan rasa memiliki, partisipasi aktif, dan komitmen keberlanjutan.

Della Fitria, Iful Rahmawati Mega, Rapik, Annisha Shaskiaputri, Imelda Elisa Rosfelicia, Wafiqoh Ismi Azizah, Muhamad Ziski, Hendri Mardiyono, Najwa Romadhianti, Hendri, Euis Puspita Sari, Wulan Sari: Upaya Peningkatan Literasi Anak di Desa Ranggung Melalui Media Ruang Baca

Temuan ini menegaskan bahwa intervensi berbasis komunitas, kolaboratif, dan kontekstual relevan diterapkan pada desa dengan keterbatasan fasilitas literasi sehingga ruang baca dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat ekosistem literasi lokal.

Namun, program ini belum mengukur secara sistematis dampaknya terhadap peningkatan kemampuan literasi dasar, frekuensi membaca, atau perkembangan akademik anak, sehingga diperlukan evaluasi jangka panjang berbasis instrumen penilaian literasi dan pemantauan penggunaan ruang baca. Selain itu, ruang baca yang dibangun masih berfokus pada fasilitas fisik dan belum mengintegrasikan aspek literasi digital, sistem peminjaman, pengelolaan berbasis komunitas, maupun pengembangan kurasi bacaan tematik. Untuk penelitian dan implementasi selanjutnya, disarankan adanya pelatihan pengelolaan ruang baca bagi kader desa atau sekolah, penambahan bahan bacaan sesuai kebutuhan perkembangan anak, serta kolaborasi dengan perpustakaan, komunitas literasi, dan instansi pendidikan. Pengembangan ruang baca digital sederhana atau katalog daring juga berpotensi memperluas akses, memperkaya temuan, dan memperkuat keberlanjutan gerakan literasi di desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Widya, and Syamsiah Depalina. "Tantangan Dan Solusi Dalam Peningkatan Literasi Membaca Anak Usia Dini." *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 2, no. 3 (2025).
- Agustine, Putri Cahyani, Iful Rahmawati Mega, Erick Prayogo Walton, Yudistira Bagus Pratama, Arlina Feijriah Azzani, Syandhu Dea Fermanda, Elsa Hana Rahma Putri, and Ryevilgo Christivo. "Strengthening Youth Associations in Creating the 'Merehat' (Be Educated Literacy in Numeracy, Technology, and Health) Generation at SMA Muhammadiyah Bangka Belitung." *Abdi Masyarakat* 7, no. 1 (2025).
- Agustino, Hutri. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi Di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara." *Jurnal Saspol* 5, no. 1 (2019).
- Amir, Amriani. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Di Daerah Terpencil Terdepan Dan Tertinggal." *Empiricism Journal* 4, no. 1 (2023).
- Anugrah, Welly Deanoari, Arina Faila Saufa, and Hernika Irnadianis. "Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah." *Jurnal Pustaka Budaya* 9, no. 2 (2022).
- Hadi, Ahmad Abdul, Anisa Sarifah, Tauri Maftuhah, Wiwin Dwi Putri, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. "Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2023).
- Jannah, Mistahul. "Membangun Rumah Literasi Di Desa: Menumbuhkan Budaya Membaca Dan Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Literasi Digital* 5, no. 1 (2025).
- Khumasi, Khafidotul Kirom Nuzulin, Nurul Fadhilah, Salsabila Maulida Putri, Amalia Dwi Nur Hikmah, Eka Nuraeni, and Gigih Winandika. "Analisis Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2025).
- Kurniawan, Agung Rimba, Destrinelli Destrinelli, Suci Hayati, Rahmad Rahmad, Juwi Riskayanti, Intan Sefti Wasena, and Yanuar Triadi. "Peranan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2019).
- Lestarinigrum, Anik. "Pra Literasi Sebagai Implementasi Metode Bermain Untuk Anak Usia Dini" *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4 (1) (2024).

Della Fitria, Iful Rahmawati Mega, Rapik, Annisha Shaskiaputri, Imelda Elisa Rosfelia, Wafiqoh Ismi Azizah, Muhamad Ziski, Hendri Mardiyono, Najwa Romadhianti, Hendri, Euis Puspita Sari, Wulan Sari: Upaya Peningkatan Literasi Anak di Desa Ranggung Melalui Media Ruang Baca

Liriwati, Fahrina Yustiasari, I Ketut Suardika, Tri Yusranto, Anita Sitanggang, Marsella Desriyarini Gui, Muqarramah Sulaiman Kurdi, Musyarrafah Sulaiman Kurdi, Muliani Muliani, and Wardah Wardah. *Pendidikan Literasi*. Amuntai: PT. Literatus Digitus Indonesia, 2024.

Manurung, Nabila Tasya Nurhafifah, Adisti Eka Pratiwi, and Alwi Shihab Hidayah. “Peningkatan Minat Baca Dan Literasi Anak-Anak Sekolah Dasar Melalui Program Pojok Baca Di SDN 040527 Bersama Mahasiswa KKN UINSU 108 Di Desa Tiga Panah Kec. Tiga Panah Kab. Karo.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 4, no. 3 (2023).

Prayitno, Arief. “Urgensi Program Gerakan Literasi Desa Di Indonesia.” *Caraka Prabu: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 8, no. 1 (2024).

Santari, Dira Novi, Lalu Muhammad Arif Fikri, Melani Sulastri, Anisa Septia Dini, Putri Aulia Pratiwi, and Khairil Anam. “Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Melalui Program Membaca Desa (Studi Di Desa Pengadang, Kab. Lombok Tengah, NTB).” *Jurnal Of Social And Education* 1, no. 2 (2025).

Septiani, R Anisya Dwi, Widjojoko, and Deni Wardana. “Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca.” *Jurnal Perseda V*, no. 2 (2022).